

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengemudi adalah suatu pekerjaan yang melelahkan, aktivitas yang monoton dan merupakan salah satu pekerjaan yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Kondisi pengemudi sangat berpengaruh terhadap keselamatan pengemudi, penumpang dan lingkungan disekitarnya apabila terjadi kecelakaan. Suasana kerja yang tidak ditunjang dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat, tidak nyaman dan tidak selamat akan memicu terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja merupakan fenomena yang sering dialami oleh pengemudi bus, namun hal ini tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan perlindungan kesehatan tenaga kerja.

Kelelahan pengemudi dapat mengakibatkan menurunnya kesiagaan dan perhatian, penurunan dan hambatan persepsi serta waktu reaksi pada saat mengemudi yang lambat. Selain itu, pengemudi akan mengantuk dan kemungkinan akan kehilangan kewaspadaan yang berakibat pada kecelakaan di jalan. Mengutip dari tesis Purnisa Damarany (2012), penelitian menunjukkan bahwa kelelahan pengemudi dapat menjadi sebuah faktor penyebab hingga 20% dari kecelakaan di jalan, dan seperempat dari kecelakaan fatal dan serius (ROSPA, 2001). Untuk data kecelakaan di Indonesia kelelahan mengemudi menyumbang 25% dari total kecelakaan yang terjadi (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Departemen Perhubungan, 2015).

Diperlukan manajemen yang baik terhadap kondisi fisik maupun psikis manusia, khususnya pengemudi, agar mereka dapat mengetahui kapan dirinya akan mengalami kelelahan, sehingga mereka mengetahui kapan dirinya harus beristirahat agar tidak mengalami kelelahan hebat hingga menyebabkan tertidur saat mengemudi sehingga kecelakaan dapat dihindari.

Dalam kaitannya dengan manajemen kelelahan pada pengemudi, merupakan hal yang menarik untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana para pengemudi bus, melakukan manajemen bagi diri mereka sendiri untuk mengatasi kelelahan saat mengemudi sehingga tidak terjadi kecelakaan akibat kelelahan. Dari hasil penelitian akan diketahui hal-hal apa yang tidak diketahui oleh para pengemudi tentang manajemen kelelahan, sehingga setelah itu dapat dibuat desain pelatihan yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan hal di atas dengan judul : **"DESAIN PELATIHAN MANAJEMEN KELELAHAN PADA PENGEMUDI PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI JAVA TRANS DI KABUPATEN DEMAK"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Tingginya tingkat kecelakaan dikarenakan pengemudi bus mengalami kelelahan akibat perjalanan jauh.
2. Kurangnya pengetahuan pengemudi bus tentang manajemen kelelahan pengemudi.
3. Belum adanya pelatihan tentang manajemen kelelahan pada pengemudi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengemudi bus telah mengetahui pengetahuan tentang manajemen kelelahan?
2. Bagaimana desain pelatihan yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen kelelahan kepada para pengemudi bus?

3. Bagaimana efektifitas dari pelatihan yang telah diberikan untuk meningkatkan pengetahuan pengemudi bus tentang manajemen kelelahan pengemudi?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang adalah :

- a) Mendapatkan gambaran pengetahuan manajemen kelelahan pengemudi.
- b) Membuat desain pelatihan yang digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada para pengemudi tentang manajemen kelelahan pengemudi.
- c) Mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan yang telah diberikan dalam meningkatkan pengetahuan pengemudi tentang manajemen kelelahan pengemudi.

##### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a) Bagi peneliti, dapat menyusun desain pelatihan dengan menggunakan indikator yang telah disusun serta meningkatkan pemahaman peneliti dalam desain pelatihan.
- b) Bagi pengemudi, dapat bermanfaat meningkatkan pengetahuan para pengemudi tentang manajemen kelelahan dan mengurangi potensi kecelakaan akibat kelelahan saat mengemudi.
- c) Bagi pemerintah, mendukung terwujudnya lalu lintas dan angkutan jalan yang berkeselamatan.
- d) Bagi masyarakat, meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaan jasa transportasi darat khususnya moda transportasi bus.
- e) Bagi lembaga Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan pada peningkatan keselamatan transportasi.

## **E. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini, pembahasan tentang manajemen kelelahan pada pengemudi bus, dibatasi pada cara pengemudi melakukan manajemen pada dirinya untuk mengatasi kelelahan pada saat mengemudi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang ada, ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan manajemen kelelahan diantaranya:

1. Hubungan faktor kelelahan internal dan eksternal terhadap kelelahan (*fatigue*) pada pengemudi travel X Trans Jakarta trayek Jakarta – Bandung (Andiningsari, 2009)

Penulis bermaksud untuk melihat terjadinya kelelahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada salah satu perusahaan penyedia jasa angkutan travel yang ada di Jakarta dengan trayek menuju Bandung yaitu PT Batara Titian Kencana (X-Trans). Variabel yang diteliti, diantaranya dari faktor Internal (usia, IMT, kondisi fisik, dan masa kerja), Faktor eksternal (durasi mengemudi dan shift kerja), dan gejala-gejala kelelahan yang diukur berdasarkan Subjective Symptom Test (SST)

2. Hubungan Durasi Mengemudi dan Faktor Ergonomi dengan Keluhan Nyeri Pinggang pada Sopir Bus Trayek Manado-Langowan di Terminal Karombasan (Dalope, 2013)

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara durasi mengemudi dan faktor ergonomic dengan keluhan nyeri pinggang pada sopir bus trayek manado-Langowan di terminal karombasan. Penelitian ini menggunakan *desain cross sectional* dengan metode observasional analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua sopir bus trayek Manado-Langowan yang ada di terminal angkutan umum Karombasan yang berjumlah 68 orang dan diambil 40 sampel.

3. Evaluasi Pengaruh Pola Kerja terhadap Fatigue untuk Mengurangi Jumlah Kecelakaan (Tama IP, Oke Oktavianty, 2014)

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu mengetahui hubungan antara lama mengemudi dengan tingkat kelelahan supir bus, mengetahui hubungan antara lama istirahat dan tingkat kelelahan supir bus serta mengetahui hubungan antara lama istirahat dan tingkat kelelahan supir bus.

4. Hubungan Antara Masa Kerja Dan Durasi Mengemudi Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Di Pangkalan CV. Totabuan Indah Manado 2014 (Siti Ardiana A. Sangadji, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan CV. Totabuan Indah Manado pada bulan November – Desember 2014 dengan sampel yang berjumlah 38. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi-Square test* pada CI 95% dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.  $H_0$  di tolak jika  $p\ value < \alpha$  dan  $H_0$  di terima jika  $p\ value \geq \alpha$ . Pengukuran menggunakan kuesioner. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah dan terdapat hubungan antara durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah.

5. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan (Fatigue) Pengemudi Bus Pariwisata PO Safari (Febrianti)

Penelitian ini menyimpulkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kelelahan pengemudi yang diwakili oleh variabel dependent (tak bebas) yaitu karakteristik pengemudi (umur, indeks massa tubuh (imt), status, tingkat pendidikan, status kesehatan, status istirahat, konsumsi suplemen penambah tenaga, dan kinerja pengemudi) dan karakteristik pekerjaan (lama mengemudi dan lama bekerja sebagai pengemudi). variabel-variabel tersebut diolah dan analisis menggunakan uji statistik distribusi frekuensi, independent sample t-test, anova, dan analisis diskriminan.

Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana tingkat pengetahuan manajemen kelelahan pengemudi perusahaan jasa transportasi Java Trans, pelatihan manajemen kelelahan dan efektivitas pelatihan manajemen kelelahan pengemudi dalam memberikan pengetahuan manajemen kelelahan mengemudi pada pengemudi.